

**DESAIN SISTEM PEMBELIAN FARMASI BERBASIS MANAJEMEN KAS  
SEBAGAI MITIGASI RISIKO LIKUIDITAS DENGAN METODE  
*FRAMEWORK FOR THE APPLICATION OF SYSTEM THINKING (FAST)*  
(STUDI KASUS PADA RSUD X)**

**Jerimia Lidri Kusuma**

jerimialidri@student.ub.ac.id

**Yuki Firmanto**

yukifirmanto@gmail.com

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Brawijaya University

Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan sistem informasi siklus pembelian bidang farmasi pada RSUD X. Penelitian ini menggunakan metode *Framework For the Application of System Thinking (FAST)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dan data statistik. Model analisis data dilakukan dalam 4 tahapan pengembangan meliputi definisi lingkup, analisis permasalahan, analisis kebutuhan dan Desain Logis. Hasil dari penelitian ini berupa desain prosedur pembelian farmasi meliputi perencanaan, pembelian, penerimaan, retur, perubahan status, pembayaran dan evaluasi barang farmasi sebagai mitigasi risiko likuiditas pada RSUD X dengan output berbentuk laporan pembelian barang, laporan penerimaan barang dan laporan hutang farmasi.

**Kata Kunci:** *Sistem Pembelian, Framework for the Application of System Thingking, Risiko Likuiditas, Rumah Sakit Umum Daerah*

## ABSTRACT

This study aims to describe the development of the pharmaceutical purchasing cycle information system at RSUD X. This study uses the Framework for the Application of System Thinking (FAST) method. The research method used in this research is descriptive qualitative with case study approach. The data used in this study were obtained through interview, documentation, observation, and statistical data method. The data analysis model was carried out in 4 stages of development including scope definition, problem analysis, needs analysis and logical design. The results of this study are in the form of a pharmaceutical purchasing procedure including planning, purchasing, receiving, returns, status changes, payment and evaluation of pharmaceutical goods as liquidity risk mitigation at RSUD X with the output form of goods purchase reports, goods receipt reports and pharmaceutical debt reports.

**Key Words:** Purchasing Cycle, Framework for the Application of System Thinking, Liquidity Risk, Regional Public Hospital.

### 1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat. Salah satu pelayanan utama yang dimiliki oleh rumah sakit adalah pelayanan farmasi. Pelayanan farmasi merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pelayanan rumah sakit. Menurut Suciati dan Adisasmito (2006), farmasi merupakan *revenue center*. Sebagai sumber pendapatan utama, pelayanan obat juga menjadi sumber pengeluaran utama rumah sakit.

Oktaviani (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa 40% dari total pengeluaran berasal dari pembelian obat-obatan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perencanaan agar setiap pengeluaran yang diperlukan dapat tertutupi dan tidak mengalami kerugian.

RSUD X merupakan salah satu Rumah Sakit Umum Daerah yang berbentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Undang-Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara pasal 1 ayat 23 mengartikan BLUD sebagai instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk

untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan untuk memperoleh keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Lebih lanjut, RSUD dalam menjalankan kegiatannya harus berdasarkan pada praktik yang sehat.

Informasi yang diperoleh dari media masa menyebutkan bahwa pada awal tahun 2018 RSUD X sedang mengalami krisis stok obat-obatan (Kurniawan, 2018). Hal ini disebabkan karena RSUD X memiliki tanggungan hutang sebesar Rp 9.5 Miliar dengan status belum terlunasi sehingga pihak Pedagang Barang Farmasi (PBF) enggan mengirimkan obat. Hutang tersebut berasal dari pembelian obat bulan Oktober hingga Desember 2017 dan belum dapat terbayarkan hingga awal tahun 2018. Akibatnya, Pedagang Barang Farmasi sebagai penyedia utama obat-obatan RSUD X enggan 3 mengirimkan pesanan barang.

Salah satu fungsi mendasar yang harus dimiliki oleh seorang

pimpinan adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan. Manajemen RSUD X sebagai bagian yang bertanggungjawab atas setiap pengambilan keputusan memerlukan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tidak akurat akan menyebabkan biasanya keputusan akhir yang dikeluarkan. Pihak manajemen sebagai pengambil keputusan harus merumuskan kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan pembelian obat sebagai upaya mitigasi risiko kegagalan bayar kepada Penyedia Barang Farmasi sehingga risiko likuiditas dapat hindari.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Minarmi & Susanti (2014) menyatakan bahwa sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi perusahaan.. Selain itu, sistem informasi juga membantu menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam upaya mengatasi gagal bayar, manajemen kas dilakukan sebagai batasan maksimal pembelian barang farmasi.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem informasi

akuntansi berbasis aplikasi terkhusus dalam bidang pembelian farmasi di RSUD X. Dalam pengembangannya, penelitian ini menggunakan metodologi *Framework for the Application of System Thinking* (FAST). Sebagai upaya mengatasi risiko likuiditas akan digunakan rasio likuiditas. Hal ini dikarenakan sebagian besar kewajiban atas pembelian obat termasuk kedalam kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas akan digunakan sebagai ukuran dalam menilai risiko likuiditas. Oleh karena itu, judul yang digunakan pada penelitian ini adalah “Analisis dan Pengembangan Sistem Pembelian Farmasi sebagai Mitigasi Risiko Likuiditas dengan Metode *Framework For The Application of System Thinking* (FAST)”.

## **2. TELAAH PUSTAKA**

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Romney (2015:16) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan, pemrosesan dan pelaporan data dalam upaya menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan terkait keuangan.

Mulyadi (2016:310) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan data organisasi berupa formulir, catatan dan laporan yang kemudian diolah menjadi informasi keuangan yang berguna bagi manajemen untuk memudahkan pengambilan keputusan perusahaan.

### **Sistem Informasi Akuntansi Pembelian**

Sistem informasi akuntansi pembelian adalah salah satu siklus yang terdapat dalam proses bisnis. Sistem informasi akuntansi pembelian digunakan oleh perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Adapun fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016:244) adalah bagian gudang, bagian pembelian, bagian penerimaan dan bagian akuntansi.

### **Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit**

Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tahun 2013 mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan sistem teknologi informasi

komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit berbentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi dalam memperoleh informasi secara tepat, akurat dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Sistem ini berorientasi pada efektivitas, efisiensi, profesionalisme, kinerja dan koordinasi untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit.

### **Metodologi *Framework for the Application of System Thinking (FAST)***

Metodologi FAST merupakan metodologi pengembangan sistem yang sering digunakan dalam proses pengembangan, perbaikan dan pemeliharaan sistem informasi sebuah organisasi. Menurut Whitten dan Bentley (2007), metode *framework for the application of system thinking* terdiri dari 8 fase pengembangan, antara lain definisi lingkup, analisis masalah, analisis permintaan, desain logis, analisis keputusan, desain fisik dan integrasi, konstruksi dan percobaan dan implementasi dan penggunaan.

Dalam definisi lingkup, pernyataan tentang masalah didefinisikan dengan menggunakan kerangka PIECES. Kerangka PIECES terdiri dari kinerja (*performance*), informasi (*information*), ekonomi (*economic*), pengendalian (*control*), efisiensi (*eficiency*) dan layanan (*service*)

### **Manajemen Kas**

Manajemen kas menurut Ross, W.Westerfield, D.Jordan, Lim, & Tan (2014) adalah pengelolaan kas yang dimiliki entitas dengan memperhatikan upaya pengendalian yang baik sehingga dapat digunakan secara efisien. Manajemen kas berfungsi untuk memastikan ketersediaan kas termasuk rencana penerimaan maupun pengeluaran kas. Salah satu bentuk manajemen kas adalah dengan membuat anggaran kas. Anggaran kas menggambarkan aliran kas masuk maupun aliran kas keluar dan bersifat konitnyu. Dengan diketahuinya aliran kas masuk dan aliran kas keluar dengan jelas dan transparan maka hal ini dapat mempermudah perusahaan dalam mengawasi aktivitas perusahaan serta

mengetahui kendala dalam pelaksanaannya.

### **Risiko Likuiditas**

Kasmir (2010:110) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Salah satu cara untuk mengukur risiko likuiditas perusahaan ialah dengan menggunakan rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio kas. Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia. Respon terhadap risiko yang tepat akan membantu perusahaan dalam melakukan mitigasi risiko. Meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko dilakukan dengan menyusun perencanaan pengendalian sehingga meminimalkan potensi kerugian. Mitigasi risiko merupakan kegiatan preventif yang berupaya untuk menghadapi ancaman kerugian yang mungkin terjadi. Pelaksanaan mitigasi risiko dilakukan dengan menggunakan strategi yang sesuai dan didasarkan

pada pendekatan sebab akibat. Penyusunan strategi dalam mitigasi risiko akan terus dievaluasi dan disesuaikan dengan keadaan yang terjadi.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2020), metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan bersifat mendalam. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata atau gambaran yang menjelaskan suatu fenomena (Sugiyono, 2020). Proses analisis data pada metode penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yang mana peneliti akan melakukan analisa data berdasarkan pada data yang didapat dari lapangan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan suatu temuan.

## **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah fokus dari penelitian yang dijadikan sasaran ilmiah guna mendapatkan data yang sifatnya objektif, valid dan reliabel sebagai acuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan terkait (Sugiyono, 2020). Objek penelitian ini adalah pengembangan desain sistem informasi akuntansi pembelian farmasi sebagai mitigasi risiko likuiditas pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) X.

## **Sumber Data**

Pada penelitian ini diperoleh data primer melalui wawancara dan observasi pada pegawai di RSUD X serta dokumen pendukung penelitian seperti laporan keuangan, laporan arus kas dan standar operasional prosedur yang dimiliki oleh RSUD X yang diperoleh langsung dari narasumber. Sesuai dengan Basrowi dan Suwandi (2008:169), penelitian ini menggunakan sumber data yang akan diklasifikasikan dalam wawancara, observasi, sumber data tertulis, foto dan statistik.

## **Teknik Pengumpulan Data**

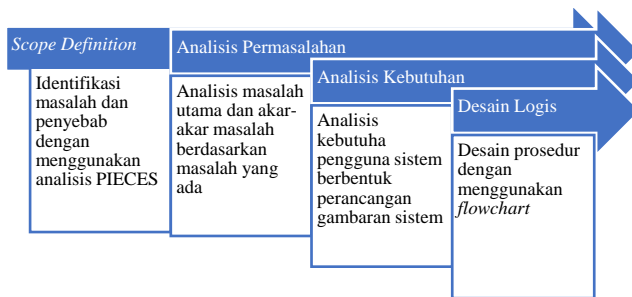
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara berisikan jawaban dari subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui kegiatan observasi, mendengar dan bertanya. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku subjek penelitian. Dokumentasi merupakan data tambahan yang berfungsi sebagai pendukung data sebelumnya. Sumber data tertulis dapat berupa simbol, huruf dan angka yang berhubungan dengan penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kali ini menggunakan metodologi *framework application system thinking* (FAST). Penelitian ini difokuskan pada analisis dan pengembangan desain sistem informasi, sehingga hanya menggunakan empat tahapan awal FAST. Empat tahapan tersebut meliputi definisi lingkup, analisis permasalahan, analisis kebutuhan dan desain logis. Peneliti tidak menggunakan tahap desain fisik, konstruksi dan percobaan

dan implementasi dan penggunaan karena tahap lanjutan lebih difokuskan pada hal teknis terkait jaringan dan komputer. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut

### Teknik Analisis Data



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Desain Sistem Pembelian Farmasi

Pengembangan desain sistem informasi akuntansi pembelian farmasi RSUD X dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan ketersediaan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan, yang dalam hal ini ialah Bagian Keuangan RSUD X.

#### Analisis Permasalahan Utama

Sebagai upaya menganalisis fenomena kegagalan pelunasan hutang farmasi, permasalahan dalam analisis

PIECES dikerucutkan untuk mengetahui permasalahan utama. Permasalahan utama disajikan dalam bentuk diagram *fishbone*. Metode analisis yang digunakan adalah metode *problem breakdown*. Metode ini digunakan untuk mengetahui akar permasalahan dan berorientasi pada solusi dari permasalahan yang ada.

Hal yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah fenomena gagal bayar terhadap Pedagang Besar Farmasi yang dialami oleh RSUD X. Inefisiensi dalam pembelian barang farmasi menyebabkan tidak tersedianya kas. Akibatnya RSUD X tidak mampu melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki tepat pada waktunya. Idealnya, pembelian obat didasarkan pada penggunaan obat. Seharusnya, peningkatan obat mengindikasikan adanya kenaikan jumlah pasien. Dalam melakukan analisis, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan meminta data pembelian dan penjualan obat kepada pasien pada RSUD X kepada bagian IT.



## Analisis Akar Masalah

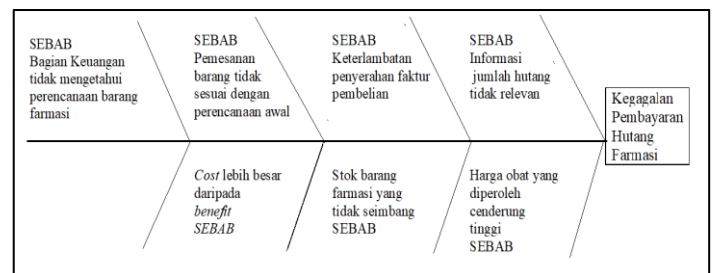
Akar masalah merupakan permasalahan utama yang menyebabkan terjadinya gagal bayar hutang farmasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah inefisiensi dalam pembelian obat. Apabila akar masalah telah ditemukan, maka rekomendasi yang diberikan akan lebih sesuai dalam upaya mengatasi risiko gagal bayar. Adapun logika berfikir disusun berdasarkan analisis PIECES yang telah dilakukan sebagai analisis masalah digambarkan sebagai berikut:

## Analisis Akar Masalah

Masalah: Inefisiensi Pembayaran Farmasi						
Sa1	Sb1	Sc1	Sd1	Se1	Sf1	Sg1
Bagian Keuangan tidak mengetahui perencanaan barang farmasi	Pemesanan barang tidak sesuai dengan perencanaan awal	Keterlambatan penyerahan faktur pembelian kepada keuangan	Informasi jumlah hutang tidak relevan	Cost lebih besar daripada <i>benefit</i>	Stok barang farmasi yang tidak seimbang	Harga obat yang diperoleh cenderung tinggi
Sa2	Sb2	Sc2	Sd2	Se2	Sf2	Sg2
Instalasi Farmasi memiliki kebebasan secara penuh dalam melakukan pembelian barang farmasi	Pembelian barang seringkali dilakukan atas kebutuhan yang tidak terduga	Penyerahan faktur diserahkan satu minggu sekali apabila tidak mengalami revisi	Saldo hutang yang terdapat di sistem masih memerlukan penyesuaian	Tidak terdapatnya evaluasi terhadap penggunaan barang farmasi dan menimbulkan inefisiensi	Tidak adanya penetapan stok obat minimal dan stok obat maksimal	Pembelian barang sebagian besar belum dilakukan dengan metode <i>e-purchasing</i>

Adapun hubungan setiap penyebab digambarkan dalam bentuk diagram fishbone. Tujuan dari diagram fishbone adalah memperjelas dalam memahami penyebab dari fenomena gagal bayar.

## Diagram Fishbone



## Analisis Sistem Berjalan

Analisis sistem merupakan tahap lanjutan setelah observasi. Analisis

sistem berjalan dijelaskan dalam tabel berikut.

### Analisis Sistem

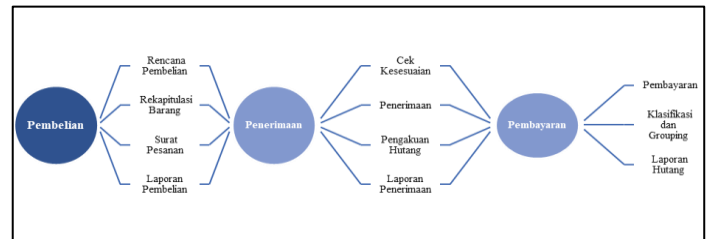
Tahap	Gambaran	Analisis
Perencanaan dan pembelian	Perencanaan pembelian dilakukan secara manual menggunakan metode <i>e-purchasing</i> dan secara langsung	Instalasi Farmasi memiliki kebebasan secara penuh dalam proses perencanaan dan pembelian. Pembelian dilakukan masih secara manual
Penerimaan	Proses penginputan dimulai ketika barang diterima bagian gudang. Hutang diakui ketika barang diterima	Input penerimaan dilakukan ketika barang yang diterima telah sesuai dengan pesanan. Sistem belum mampu mencatatkan transaksi retur dan pengembalian pembelian
Pembayaran	Bagian Keuangan melakukan entry pembayaran berdasarkan faktur pembelian	Pembayaran didasarkan pada faktur pembelian. Sistem menampilkan saldo hutang secara total dan tidak per transaksi

### Gambaran Umum Sistem

Setelah setiap masalah diketahui dan dilakukan analisis, tahap selanjutnya adalah melakukan perbaikan terhadap sistem berjalan. Perbaikan didasarkan pada permasalahan yang ada. Pembaharuan sistem menggunakan pendekatan *user*. Artinya pembaharuan sistem berdasarkan pada kebutuhan user. Pengembangan sistem dilakukan dengan menambahkan proses sistem pembelian farmasi yang dapat diakses secara online. Sistem Informasi dapat diakses dimana saja dan terintegrasi dengan setiap bagian yang berhubungan sesuai konsep *bridging system*. Tujuannya ialah untuk memudahkan koordinasi dan memastikan ketersediaan informasi

yang akurat dengan tujuan akhir ketepatan pengambilan keputusan. Sistem yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan aspek efisiensi terutama dalam hal pengentrian data.

### Perancangan Alur Sistem



Tahap	Sistem Lama	Sistem Baru	Alasan
Perencanaan Tahunan	Perencanaan dibuat oleh Instalasi Farmasi yang didasarkan pada kebutuhan tahun sebelumnya	Perencanaan dibuat oleh Instalasi Farmasi dan diverifikasi oleh Bagian Pelayanan Medis. Kuantitas obat didasarkan pada kebutuhan dan perhitungan Economic Order Quantity	Meningkatkan efisiensi dan memunculkan kontrol
Pembelian	Pembelian dibuat dan dilakukan oleh Instalasi Farmasi	Rencana pembelian dibuat oleh Instalasi Farmasi setelah mendapatkan verifikasi Bagian Pelayanan Medis dengan mempertimbangkan stok maksimal. Pembelian menggunakan anggaran kas. Pelaksanaan pembelian dilakukan oleh PPKom dan PPBJ setelah mendapatkan delegasi tugas dari PPTK	Temuan dilapangan dan merupakan kontrol untuk mencegah risiko likuiditas
Penerimaan	Penginputan dilakukan apabila barang telah sesuai dengan pemesanan	Menambahkan fitur pengembalian pembelian	Meningkatkan efisiensi penyesuaian saldo hutang dan mencegah penundaan <i>respond time</i>
Retur Pembelian	Retur pembelian harus disesuaikan secara manual	Retur pembelian akan mengurangi hutang secara langsung	Meningkatkan efisiensi penyesuaian saldo hutang
Perubahan Status	Perubahan status harus disesuaikan secara manual	Perubahan status akan mengurangi hutang setelah mendapatkan verifikasi Bagian Keuangan	Meningkatkan efisiensi penyesuaian saldo hutang
Pembayaran	Pembayaran dilakukan berdasarkan faktur pembelian	Pembayaran dilakukan berdasarkan penerimaan barang dan mempertimbangkan retur dan pengembalian pembelian	Mencegah pembayaran dengan nominal yang salah
Evaluasi	Belum ada	Evaluasi dilakukan oleh Bagian Keuangan, Instalasi Farmasi dan Pelayanan Medis	Bahan masukan dan temuan di lapangan

### Identifikasi Pengguna Sistem

Sesuai dengan tujuannya, pengembangan sistem dengan metodologi *Framework For The Application of System Thinking* menggunakan pendekatan pengguna.

Identifikasi pengguna didasarkan pada Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK) RSUD X. Adapun identifikasi pengguna dijelaskan pada tabel berikut.

### Identifikasi Pengguna

No	Klasifikasi Pengguna	Deskripsi Pengguna
1	Instalasi Farmasi	Instalasi Farmasi merupakan orang yang melakukan pembelian barang farmasi sesuai kebutuhan
2	Bidang Pelayanan Medis	Bidang Pelayanan Medis merupakan orang yang akan melakukan verifikasi terhadap pembelian barang farmasi
3	Bagian Keuangan	Bagian Keuangan merupakan orang yang akan melakukan pembayaran terhadap hutang farmasi
4	Pejabat Pembuat Komitmen (PPKom)	Pejabat Pembuat Komitmen merupakan orang yang melakukan pembelian dan membuat kontrak pembelian barang farmasi kepada pihak ketiga
5	Pengelola Pengadaan Barang Jasa	Pengelola Pembelian Barang Jasa merupakan orang yang ditunjuk oleh Pejabat Pembuat Komitmen dalam melakukan pembelian barang farmasi dan memilih pihak ketiga
6	Petugas Gudang	Petugas Gudang merupakan orang yang akan melakukan penerimaan barang yang dipesan
7	Dokter	Dokter merupakan orang yang akan memasukkan tindakan atau pelayanan kepada pasien, resep obat dan diagnosa yang diberikan

### Identifikasi Kebutuhan Fungsional

Setelah melakukan identifikasi pengguna, langkah selanjutnya adalah menentukan kebutuhan setiap pengguna fungsional. Kebutuhan fungsional merupakan sarana pernyataan langsung dari pelayanan yang harus dimasukkan, respon sistem terhadap masukkan yang diterima dan tindakan sistem terhadap kondisi tertentu. Kebutuhan pengguna dijelaskan dalam tabel berikut

### Kebutuhan Fungsional

No	Klasifikasi Pengguna	Deskripsi Pengguna
1	Instalasi Farmasi	Masukkan terhadap pembelian barang farmasi, tampilan saldo anggaran kas, perubahan status barang hibah dan verifikasi atas retur pembelian
2	Bidang Pelayanan Medis	Verifikasi terhadap barang farmasi, laporan saldo hutang secara keseluruhan
3	Bagian Keuangan	Verifikasi pembelian barang farmasi yang melebihi anggaran kas, verifikasi retur dan perubahan status pembelian, pelunasan pembayaran hutang farmasi dan laporan saldo hutang
4	Pejabat Pembuat Komitmen (PPKom)	Masukkan terhadap pembelian dan pembuatan kontrak pembelian barang farmasi farmasi
5	Pengelola Pengadaan Barang Jasa	Masukkan terhadap pembelian barang farmasi dan pemilihan Pedagang Besar Farmasi
6	Bagian Gudang	Masukkan terhadap penerimaan barang, distribusi obat, retur dan pengembalian pembelian
7	Dokter	Masukkan terhadap permintaan dan penggunaan obat selama pelayanan kepada pasien

### Output Sistem

Output sistem menampilkan hasil akhir data masukkan sesuai kebutuhan pengguna informasi. Adapun output dalam bentuk laporan pembelian, laporan penerimaan barang, laporan retur barang dan laporan hutang obat yang terdiri dari laporan mutasi hutang, laporan rincian hutang per pedagang besar farmasi, laporan total hutang obat dan laporan data hutang terbayar.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Desain sistem informasi akuntansi pembelian farmasi bertujuan untuk mencegah terjadinya kegagalan

pelunasan hutang jangka pendek dan menghindari risiko likuiditas. Analisis pengembangan desain sistem dilakukan terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang sedang berjalan. Hasil analisis menghasilkan rekomendasi dan perbaikan yang disesuaikan dengan permasalahan serta kebutuhan. dengan menggunakan metodologi FAST dengan 4 tahapan yaitu:

1. Scope Definition

Tahapan awal berisikan identifikasi permasalahan yang terjadi dan diklasifikasikan kedalam 6 (enam) kategori berdasarkan pada analisis PIECES. Proses analisis PIECES terdiri dari analisis performance, analisis informasi, analisis ekonomi, analisis pengendalian, analisis efisiensi dan analisis pelayanan terhadap Sistem berjalan.

2. Analisis Permasalahan

Permasalahan yang telah diklasifikasikan selanjutnya dianalisis dan ditemukan penyebab utama. Selanjutnya

dilakukan *problem breakdown* berupa akar-akar permasalahan. Inefisiensi pembelian obat menyebabkan kekosongan kas sehingga terjadi fenomena gagal bayar.

3. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis permasalahan dihasilkan sebuah solusi dalam upaya menyelesaikan setiap akar permasalahan. Analisis kebutuhan berisi setiap kebutuhan para pengguna fungsional meliputi Instalasi Farmasi, bidang Pelayanan Medis, Bagian Keuangan, Pejabat Pembuat Komitmen, Pengelola Pembelian Barang Jasa, Petugas Gudang, Dokter dan Kasir.

4. Desain Logis

Tahap selanjutnya adalah pembuatan desain logis yang disusun kedalam tujuh prosedur yaitu prosedur perencanaan pembelian barang farmasi, prosedur pembelian barang farmasi, prosedur penerimaan barang farmasi, prosedur retur

barang farmasi, prosedur pergantian status barang farmasi, prosedur pembayaran hutang farmasi, prosedur evaluasi penggunaan barang farmasi.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini hanya berfokus pada pembelian obat dan tidak pada pemakaian obat dikarenakan rumah sakit belum memiliki *clinical pathway* sebagai dasar acuan. Dalam proses

wawancara, narasumber sulit untuk ditemui dikarenakan keterbatasan waktu narasumber.

### **SARAN**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih rumah sakit yang telah memiliki *clinical pathway* sehingga penelitian terhadap penggunaan obat dapat dilakukan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari narasumber yang memiliki waktu yang lebih senggang.

Bentley, & Whitten. (2007). *System Analysis and Design Methods*. Retrieved 17, 2020, from [https://www.academia.edu/8787830/Whitten\\_and\\_Bentley\\_2007\\_System\\_Analysis\\_and\\_Design\\_Methods\\_-\\_7th\\_Edition](https://www.academia.edu/8787830/Whitten_and_Bentley_2007_System_Analysis_and_Design_Methods_-_7th_Edition)

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Kurniawan, D. (2018, Januari 09). *Terimpit Utang, RSUD Kehabisan Obat*. Retrieved from liputan 6: <https://www.liputan6.com/regi>

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Ross, S., W.Westerfield, R., D.Jordan, B., Lim, J., & Tan, R. (2014). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adisasmito, W dan Suciati Suci. (2006). *Analisis Perancangan Obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 09, 19-26.

[onal/read/32006/terimpit-  
utang-rsud-kehabisan-obat](#)

Minarni, & Susanti. (2014). SISTEM INFORMASI INVENTORI OBAT PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANG. *SISTEM INFORMASI INVENTORI OBAT PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PADANG*, 103.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Oktaviani, N., Pamudji, G., &

Kristanto, Y. (2018). *Evaluasi Pengelolaan Obat Di Instalasi*

*Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB Tahun 2017 Drug Management Evaluation in Pharmacy Department of NTB Province Regional Hospital during 2017 Period Rumah sakit adalah Institusi kesehatan yang pelayanan kes. 15(2), 135–147.*

Romney, M. B. (2015). *Accounting Information System*. Jakarta: Pearson.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ketiga*. Bandung: Penerbit Alfabeta.